

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Di Indonesia padi adalah salah satu komoditi tanaman yang banyak sekali dibudidayakan oleh petani Indonesia. Sistem padi konvensional yang sudah lama berkembang di Indonesia telah membuat masyarakat Indonesia menjadikan beras menjadi makanan pokok, melalui kementerian pertanian mempunyai 4 target suksesti Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, Peningkatan diversifikasi pangan, Peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, serta peningkatan kesejahteraan petani. Diversifikasi pangan merupakan salah satu kebijakan terbaik yang harus diterapkan dalam mencapai kemandirian pangan dan mengantisipasi krisis pangan. Diversifikasi pangan memanfaatkan lahan secara optimal dengan mengembangkan sistem pertanian yang terintegrasi. Sistem pertanian terpadu adalah sistem pertanian yang efisien dan berwawasan lingkungan (Ansar & Fathurrahman, 2018). Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa pemerintah ingin mendapatkan ketahanan pangan yang didasari pada inovasi-inovasi untuk para petani. Balai penelitian dan pengembangan pasca panen atau BB-Pascapanen dalam kurun waktu tahun 2005-2009 telah menghasilkan berbagai inovasi teknologi penanganan dan pengolahan komoditas tanaman pangan, hortikulturam, perkebunan dan perternakan. Salah satu inovasi yang diadopsi dalam sektor pangan adalah minapadi, yang mulai diadopsi oleh petani minapadi di Desa Candibinangun sejak tahun 2011 di Sleman DIY. Dalam penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Lestari & Bambang, 2017)

menunjukkan dalam mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melihat kelebihan yang di miliki, minapadi pantas di terapkan dikarenakan minapadi memberikan berbagai keuntungan dari segi aspek sosial, ekologi dan ekonomi.

Minapadi adalah tumpang sari yang menerapkan dua jenis dalam satu lahan antara tanaman pangan yaitu padi dan perikanan yang pada umumnya adalah ikan nila. Minapadi merupakan cara pemeliharaan ikan di sela-sela tanaman padi atau pemeliharaan ikan sebagai pengganti palawija di persawahan dengan sistem irigasi yang baik (Widodo et al., 2017). Minapadi sudah lumayan lama telah di kembangkan oleh masyarakat di Kabupaten Sleman DIY yang semakin berkembang. Sistem pertanian terpadu penting karena sistem pertanian yang menggabungkan dua atau lebih bidang pertanian, yang didasarkan pada konsep biologi daur ulang, dan terkait input-output antara komoditas timbal balik yang mendekati pemanfaatan input eksternal yang rendah, yang dilakukan di atas lahan, melalui pemanfaatan limbah tanaman, kotoran hewan, limbah ikan untuk tujuan meningkatkan produksi dan produktivitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan dapat menciptakan kondisi yang ramah lingkungan pertanian (Mukhlis et al., 2018).

Kesuburan tanah juga akibat adanya ikan nila yang di tumpangsarikan pada padi di sawah malah membuat tanah semakin baik. Intergrasi ikan dan padi yang memanfaatkan relung maksimum dapat menjadi produksi potensial yang meningkatkan pertanian dalam hal pendapatan petani dan meningkatkan kesuburan tanah melalui nutrisi yang efektif dan ekologi padi (Nayak et al., 2018).

Dalam hal penyebaran yang telah terjadi di kalangan petani padi yang ada di Indonesia yang awal mulanya adalah sistem tanam padi konvensional yang menerapkan fungsi tanam dan tunggu tanpa mendapatkan hasil dari tempat yang sama dalam hal tumpang sari, minapadi adalah salah satu solusi terbaik untuk khususnya petani padi yang ada di Indonesia yang dimana melihat dalam hal kesejahteraan petani padi yang masih kurang sehingga berpengaruh kepada ke semua sektor rumah tangga. Minapadi sudah mulai banyak yang berkembang dan di implementasikan oleh para petani padi banyak dari wilayah-wilayah Jawa yang sudah menerapkan sistem minapadi di antaranya yang cukup terkenal adalah di bagian Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Minapadi di Salah satu daerah di DIY yang cukup banyak persebaran minapadi adalah daerah Kabupaten Sleman. Daerah Sleman sendiri yang melakukan budidaya minapadi adalah Desa Candibinangun. Desa Candibinangun adalah Desa yang termasuk pada daerah administrasi Kecamatan Pakem. Dusun yang menjalankan minapadi adalah Dusun Semberemba dan Dusun kemptu. Beberapa tahun yang lalu kelompok tani yang ada di dua dusun tersebut menjadi tempat percobaan implementasi minapadi yang sampai sekarang terus di lakukan dan di kembangkan oleh kelompok tani yang ada di Desa Candibinangun..

Berikut adalah data terakhir untuk luas area dan produksi dan rata-rata produksi ikan budidaya minapadi per Kecamatan di Kabupaten Sleman, 2016.

Tabel 1 Luas Area, Produksi dan Rata-rata Produksi Ikan Budidaya Minapadi per Kecamatan di Sleman, 2016

Kecamatan <i>Districts</i>	Luas Kolam <i>Total Area of Fishpond (Ha)</i>	Produksi <i>Production (Kg)</i>	Rata-rata Produksi <i>Average of Production (Kg/Ha)</i>
1. Moyudan	2,11	4 650	2 203,79
2. Minggir	3,98	3 690	927,14
3. Seyegan	40,09	137 600	3 432,28
4. Godean	2,91	4 910	1 687,29
5. Gamping	1,26	1 450	1 150,79
6. Mlati	5,52	9 300	1 684,78
7. Depok	2,76	4 150	1 503,62
8. Berbah	4,39	11 790	2 685,65
9. Prambanan	0,93	2 040	2 193,55
10. Kalasan	5,50	13 080	2 378,18
11. Ngemplak	9,20	22 450	2 440,22
12. Ngaglik	4,88	2 850	584,02
13. Sleman	1,35	1 530	1 133,33
14. Tempel	2,36	3 130	1 326,27
15. Turi	4,86	6 460	1 329,22
16. Pakem	2,28	7 470	3 276,32
17. Cangkringan	9,62	25 700	2 671,52
<b>Jumlah/Total</b>	<b>104,00</b>	<b>262 250</b>	<b>2 521,63</b>
Tahun/Year 2015	89,00	220 000	2 471 91
Tahun/Year 2014	64,00	151900	2 373 44

Sumber : (Statistik, 2016)

Dari data di atas Kabupaten Sleman memiliki banyak Kecamatan yang sudah menerapkan sistem minapadi ada 17 Kecamatan. Minapadi adalah sistem yang dianggap cukup bermanfaat dan baik untuk petani padi sawah yang komonditinya merupakan pangan pokok bagi lebih dari 95 persen penduduk Indonesia. Selain menguntungkan sistem minapadi juga mendukung ketahanan pangan dalam menyumbang asupan gizi berupa karhohidrat dan protein hewani sekaligus.

Pengelolaan usahatani minapadi memanfaatkan lahan sawah milik sendiri yang di kerjakan oleh petani sendiri dengan melibatkan tenaga kerja dalam keluarga. Sementara itu modal yang di gunakan untuk usahatani minapadi memanfaatkan modal milik sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, apakah usahatani minapadi ini menguntungkan dan layak diusahakan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menghitung berapa besar biaya produksi yang di keluarkan oleh petani minapadi di Semberembe dan juga penerimaan yang diperoleh oleh petani minapadi di Semberembe, biaya produksi dan penerimaan itu kan mempengaruhi perhitungan pendapatan dan keuntungan. Sehingga untuk menganalisis kelayakan usahatani dapat di lakukan dengan menghitung R/C ratio, Produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas lahan.

#### **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengatahui pendapatan dan keuntungan usahatani yang di dapat petani minapadi di Desa Candibinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman.
2. Mengatahui kelayakan usahatani yang di dapat petani minapadi di Desa Candibinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman.

#### **C. Manfaat Penelitian**

1. Untuk penulis, seluruh rangkain penelitian ini di harapkan mampu untuk menambah ilmu dan pengalaman bagi penulis.
2. Untuk petani, di harapkan penelitian ini bisa menjadi informasi yang bermanfaat bagi petani dalam mengembangkan usahatani minapadi.

3. Untuk pemerintah Kabupaten Sleman, penelitian ini di harapkan bisa untuk menjadi acuan dalam rumusan kebijakan dan pendampingan petani minapadi.
4. Untuk kalangan peneliti dan akademisi, penelitian ini di harapkan bisa menjadi tambahan informasi dan pertimbangan dalam penelitian serupa.